



Strategi Program Pembinaan Kemandirian dalam Pembentukan *Entrepreneurial Spirit* dan Karakter Produktif Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya

Muhammad Ponco Saputro¹, Lauditta Indahdewi²

Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia

Email Korespondensi: muhammadponcosaputro@gmail.com, indahdewi.lauditta@gmail.com

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 03 November 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of the self-reliance development program in fostering the entrepreneurial spirit and productive character of juvenile inmates at the Class IIB Correctional Institution in Tasikmalaya. The research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the self-reliance development program implemented at Lapas Kelas IIB Tasikmalaya focused on increasing soft skills, creativity, and innovation through cooperation with third parties and the development of Haskana products such as crafts, manufacturing, and coffee. The strategy for developing entrepreneurial spirit and productive character is implemented through environmental observation, strategy formulation, implementation, and evaluation stages, referring to the strategic management theory by Wheelen & Hunger. The main obstacles include limited facilities, different educational backgrounds, and psychological factors of inmates. The findings highlight the importance of sustainable and motivational training programs to build the independence and entrepreneurial capacity of inmates.

Keywords: Correctional Institution, Self-Reliance Program, Entrepreneurial Spirit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi program pembinaan kemandirian dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan karakter produktif narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIB Tasikmalaya berfokus pada peningkatan soft skill, kreativitas, dan inovasi melalui kerja sama dengan pihak ketiga serta pengembangan produk Haskana seperti kerajinan tangan, manufaktur, dan kopi. Strategi pembentukan jiwa kewirausahaan dan karakter produktif diterapkan melalui tahapan pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi yang merujuk pada teori manajemen strategi Wheelen & Hunger. Hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan latar belakang pendidikan, serta faktor psikologis narapidana. Temuan penelitian menegaskan pentingnya program pembinaan berkelanjutan dan motivasi untuk membangun kemandirian serta kapasitas kewirausahaan warga binaan.

Kata Kunci: Lembaga Pemasyarakatan, Pembinaan Kemandirian, Jiwa Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama pada kelompok usia remaja. Remaja merupakan aset bangsa yang berperan penting dalam pembangunan nasional, namun pada saat yang sama mereka juga rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial seperti kenakalan, kekerasan, dan tindak kriminal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia berada pada kelompok usia 15–24 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat kerentanan ekonomi dan sosial yang tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan potensi dan karakter produktif mereka.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) berperan strategis dalam memberikan pembinaan dan pendidikan kepada narapidana, termasuk narapidana remaja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, tujuan utama lembaga ini adalah mempersiapkan warga binaan agar dapat kembali berintegrasi dengan masyarakat melalui proses pembinaan kepribadian dan kemandirian. Program pembinaan kemandirian merupakan bagian penting dari upaya tersebut, karena berfokus pada pengembangan keterampilan, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan beradaptasi sosial bagi narapidana agar mereka siap menghadapi kehidupan setelah bebas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sebagai sarana pembentukan karakter mandiri. Penelitian oleh Hiryanto, Tohani, Sujarwo, Rofiq, dan Wijayanto (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *capacity building* dan penguatan keterampilan 4Cs (Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration) dapat meningkatkan motivasi berwirausaha warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian serupa oleh Dwi Putra Harliansyah (2020) di Lapas Kelas IIA Mataram juga menemukan bahwa program kewirausahaan berbasis keterampilan praktis membantu narapidana memperoleh kemampuan ekonomi pasca pembebasan, meskipun masih menghadapi kendala sarana dan pendanaan. Sementara itu, penelitian Said Ahmad, Idrus, dan Rijal (2023) menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk *entrepreneurial spirit* generasi muda melalui penguatan nilai-nilai inovatif dan kemandirian.

Kesenjangan pengetahuan (*research gap*) dalam penelitian-penelitian terdahulu terletak pada belum adanya kajian yang fokus pada strategi pembinaan kemandirian yang secara komprehensif membentuk jiwa kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) dan karakter produktif narapidana remaja. Padahal, kelompok ini memiliki potensi besar untuk diarahkan menjadi individu yang mandiri dan inovatif apabila diberikan pendekatan pembinaan yang tepat. Kondisi psikologis remaja yang labil dan keterbatasan sarana pembinaan di dalam Lapas juga menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan strategi pembinaan adaptif dan terarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi program pembinaan kemandirian dalam pembentukan *entrepreneurial spirit* dan karakter produktif

narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembinaan berbasis kewirausahaan di lingkungan pemasyarakatan serta menjadi rujukan praktis bagi pelaksanaan program pembinaan di lembaga pemasyarakatan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pelaksanaan program pembinaan kemandirian dalam pembentukan *entrepreneurial spirit* dan karakter produktif narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembinaan secara komprehensif, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program berdasarkan kerangka teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger (2018). Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan Lapas Tasikmalaya dengan melibatkan informan yang terdiri atas petugas pembinaan dan narapidana remaja peserta program. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang dilakukan secara triangulatif untuk menjamin keabsahan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, guna memperoleh gambaran utuh mengenai strategi pembinaan kemandirian yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi program pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya dilaksanakan melalui tahapan strategis yang mengacu pada empat komponen utama manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger (2018), yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Keempat tahapan tersebut menjadi dasar utama dalam mengarahkan kegiatan pembinaan agar efektif dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan karakter produktif narapidana remaja.

Pada tahap pengamatan lingkungan, pihak lembaga pemasyarakatan melakukan identifikasi terhadap potensi narapidana remaja, ketersediaan sumber daya, serta kebutuhan pelatihan yang relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Data diperoleh melalui observasi perilaku narapidana, wawancara dengan petugas pembinaan, serta telaah terhadap dokumen pelaksanaan pembinaan sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana remaja memiliki minat tinggi terhadap kegiatan keterampilan seperti pengolahan kopi, pertukangan, dan kerajinan tangan, namun masih terkendala pada kedisiplinan dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan.

Tahap perumusan strategi dilakukan oleh pejabat struktural dan tim pembinaan dengan merancang program pelatihan yang sesuai dengan karakteristik narapidana remaja. Strategi yang dirumuskan mencakup penentuan jenis

pelatihan, jadwal kegiatan, pembagian peran petugas, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Tenaga Kerja, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha lokal. Langkah ini dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian ekonomi, dan tanggung jawab sosial narapidana. Perumusan strategi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan religius sebagai bagian dari pembentukan karakter produktif warga binaan.

Tahap implementasi strategi tampak dari pelaksanaan berbagai kegiatan keterampilan yang melibatkan petugas dan narapidana secara langsung. Program pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan produk hasil karya narapidana seperti kerajinan tangan, pengolahan kopi, serta usaha kecil berbasis produksi internal. Narapidana remaja diarahkan untuk berpartisipasi aktif melalui pendekatan partisipatif yang menekankan disiplin, kerja sama, dan kreativitas. Observasi di lapangan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis dan mentalitas kerja produktif di kalangan peserta pembinaan. Selain itu, kegiatan pelatihan juga berperan sebagai media penguatan nilai-nilai kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter wirausaha.

Tahap evaluasi dan pengendalian strategi dilakukan secara berkala oleh petugas pembinaan dengan menilai kehadiran, keterampilan, serta perubahan perilaku peserta. Evaluasi juga mencakup peninjauan efektivitas program berdasarkan hasil kerja, partisipasi, serta tingkat kemandirian narapidana setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam hal keterampilan kerja dan motivasi berwirausaha. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana pelatihan, perbedaan latar belakang pendidikan, dan kurangnya dukungan psikososial yang mempengaruhi keberlanjutan pembinaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembinaan kemandirian di Lapas Kelas IIB Tasikmalaya berjalan efektif ketika dilaksanakan dengan pendekatan manajemen strategi yang terencana dan berkelanjutan. Integrasi antara teori Wheelen dan Hunger dengan praktik pembinaan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara perencanaan strategis, implementasi kegiatan, serta mekanisme evaluasi yang adaptif terhadap kondisi warga binaan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja narapidana remaja, tetapi juga menumbuhkan semangat berwirausaha dan kesiapan mereka untuk beradaptasi secara produktif setelah bebas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi program pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tasikmalaya mampu membentuk jiwa kewirausahaan dan karakter produktif pada narapidana remaja melalui penerapan tahapan manajemen strategi sebagaimana dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger. Proses pembinaan dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan dengan melibatkan peran aktif petugas serta partisipasi narapidana dalam kegiatan keterampilan. Hasil penelitian menegaskan bahwa pelatihan kemandirian yang

berbasis keterampilan praktis dan nilai-nilai produktif dapat menumbuhkan kepercayaan diri, semangat kerja, serta kesiapan warga binaan untuk beradaptasi secara positif setelah bebas. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembinaan di lingkungan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian ekonomi narapidana remaja. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan sarana pelatihan yang memadai, pendampingan psikologis berkelanjutan, serta kerja sama lintas sektor yang lebih intensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meninjau efektivitas jangka panjang dari program pembinaan kemandirian dan mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur perubahan perilaku serta tingkat kemandirian sosial-ekonomi narapidana pasca selesai melaksanakan pembinaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. Y. (2021). Makna Laba dalam Perspektif Religi pada Home Industry Songkok Desa Kemuteran Gresik (Studi pada Bulan Ramadhan Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019). *UMG REPOSITORY*, 1-8.
- Afolabi, J. A., Raifu, I. A., & Aminu, A. (2022). Afolabi, J. Entrepreneurship and unemployment nexus in Mena: Does institutional quality matter?
- Ambarwati, & Sobari. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Urnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.31334/JKS.V2I2.736>
- Chong, D. (2022). *The Effect of Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Interest (Literature Review)*. 4(1).
<https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i1>
- Farisa Ahmad, R., & Psikologi, J. (2012). 3 JSIP 1 (1) (2012) *Journal of Social and Industrial Psychology Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja Info Artikel*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Ferreira, L. P., Gómez, E. A., Lourido, G. C. P., Quintas, J. D., & Tjahjono, B. (2012). Analysis and optimisation of a network of closed-loop automobile assembly line using simulation. *International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 59(1-4), 351-366. <https://doi.org/10.1007/s00170-011-3502-4>
- Hill Charles, & Jones Gareth. (2016). *Strategic Management: Theory & Cases: An Integrated Approach*.
- Hiryanto, Tohani Entoh, Sujarwo, Akhmad Rofiq, Arif Wijayanto, & Yudan Hermawan. (2021). *Peningkatan Motivasi Wirausaha bagi Warga Binaan Masyarakat*. 3.
- Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari Banjarmasin, A., Hosana, A., Tarigan, Z., & Nugroho, I. P. (2019). Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 5, Issue 1).
<http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Kahfi, K., & Kurniadi, R. (2024). Langkah Menuju Kemandirian Ekonomi: Eksplorasi Entrepreneurial Spirit Alumni Pendidikan Ekonomi Fkip

- Universitas Jambi. In *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 1).
- Masnun, A., & Elsyra, N. (2023). Entrepreneurial Spirit and Entrepreneurship Education on Motivation and Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Ipteks Terapan*, 17((1)), 169–177.
- Nunung Umayah, & Muslim Subarisman. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman. In *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. <http://lampost.co/berita/60-persen->
- Putra, D., Manajemen, H. P., Politeknik, P., & Pemsyarakatan, I. (2020). Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Melalui Kewirausahaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemsyarakatan Kelas IIA Mataram. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1). <https://doi.org/10.29408>
- Rahmi, A., Pratiwi, C., & Satria Wijaya, A. (2021). *Psychological Well-Being Narapidana Remaja*. 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.55062/IJPI>
- Said Ahmad, Muh. I., Idrus, M. I., & Rijal, S. (2023). The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Spirit in the Young Generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.28>
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode Riset : Praktek Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods*. Inteligencia Media.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed., Vol. 5). Alfabeta Bandung. www.cvalfabeta.com
- Suharsini Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Arikunto* (1st ed.). PT Rineka Cipta.
- Syaqib, N., Program, U. A., Bimbingan, S., & Poltekip, K. (2022). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Strategi Pembinaan Tahanan/Narapidana Residivis Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iia Kendari* 1. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i5.2022.1541-1551>
- Utomo, H. (2010). *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*.
- Wheelen, T. L., David Hunger, • J, Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Global Edition Strategic Management and Business Policy Globalization, Innovation and Sustainability Fifteenth Edition*.
- Wisnusakti Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Unjani, K. (2021). *Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Di Rw 23 Kelurahan Melong*. 6(1).
- Suharsini Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Arikunto* (1st ed.). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed., Vol. 5). Alfabeta Bandung. www.cvalfabeta.com
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode Riset : Praktek Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods*. Inteligencia Media.
- Wheelen, T. L., David Hunger, J, Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Global Edition Strategic Management and Business Policy Globalization, Innovation and Sustainability Fifteenth Edition*.